

Pendampingan Penerapan Lesson Study sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA Mahaputra Tello Makassar

Trisno Setiawan^{1*}, Helmi¹, Usman¹, Sukmawati Said¹, Sri Agustini¹

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Email: trisno.setiawan@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
18 Mei 2025
Penerimaan:
31 Mei 2025
Terbit:
2 Juni 2025

Keywords:

*Lesson Study,
Pembelajaran Fisika,
SMA Mahaputra Tello
Makassar*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru di SMA Mahaputra Tello Makassar dalam menerapkan model *lesson study* sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran fisika. *Lesson study* dipilih karena pendekatan kolaboratif ini mampu mendorong refleksi mendalam terhadap praktik mengajar, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi konsep *lesson study*, pelatihan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study*, observasi kelas, serta refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap prinsip dan tahapan *lesson study*, serta perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran fisika yang lebih berpusat pada peserta didik. Kegiatan ini juga mendorong terjadinya kolaborasi dan budaya refleksi antar guru sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *lesson study* terbukti efektif sebagai salah satu alternatif pengembangan profesionalisme guru fisika di tingkat sekolah menengah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Sang & Wandura, 2023; Muharam, 2023; Zahwa et al., 2025). Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa (Hasyim & Umar, 2019). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi perhatian utama dalam berbagai kebijakan dan praktik pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, hingga tinggi.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, terutama mata pelajaran fisika (Syafaah et al., 2024; Piyona et al., 2025). Fisika sering dianggap sulit karena menuntut pemahaman konsep yang

mendalam, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan pemecahan masalah (Astuti et al., 2025; Pandiangan, 2024). Di sisi lain, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Ilham et al., 2024; Magfirah, 2024).

Namun, dalam praktiknya, sebagian guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional dan minim inovasi. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta rendahnya kemampuan mereka dalam memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

serta kualitas proses pembelajaran yang mereka laksanakan.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Lesson Study. Lesson Study merupakan model pembinaan profesional guru berbasis kolaborasi yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis refleksi (Fauziah et al., 2018; Yolanda & Lovisia, 2023). Melalui Lesson Study, guru dapat bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membangun budaya saling belajar antar guru.

Penerapan Lesson Study telah banyak diadopsi oleh institusi pendidikan di berbagai daerah di Indonesia (Suranata et al, 2024; Sutrisno et al, 2024). Namun, penerapannya masih tergolong baru dan belum merata di semua satuan pendidikan, termasuk di SMA Mahaputra Tello Makassar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan mutu pembelajaran, namun masih membutuhkan pendampingan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan reflektif.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana akan memberikan pendampingan kepada guru-guru fisika di SMA Mahaputra dalam menerapkan model Lesson Study secara terstruktur. Kegiatan ini mencakup pelatihan, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, observasi kelas, hingga refleksi bersama. Harapannya, guru dapat mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan kolektif, serta menciptakan pembelajaran fisika yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan kompetensi guru secara langsung, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas

pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh penerapan praktik baik yang dapat direplika di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana (dosen) dan guru fisika di SMA Mahaputra Tello Makassar. Kegiatan dilakukan secara bertahap melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan sekolah terkait implementasi pembelajaran fisika dan kesiapan guru dalam memahami konsep Lesson Study. Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru fisika untuk menjelaskan tujuan dan alur kegiatan. Selain itu, disusun perangkat instrumen yang meliputi modul pelatihan, lembar observasi, dan format refleksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu: (1) Workshop/Pelatihan Lesson Study: Guru diberikan pemahaman konseptual tentang filosofi dan langkah-langkah Lesson Study (plan, do, see); (2) Perencanaan Pembelajaran (Plan): Tim dosen dan guru bersama-sama menyusun RPP berbasis Lesson Study untuk pembelajaran fisika; (3) Pelaksanaan Pembelajaran (Do): Guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai RPP yang telah dirancang, sementara guru lain dan tim pengabdian melakukan observasi; (4) Refleksi Bersama (See): Setelah pembelajaran, dilakukan diskusi dan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pendampingan.

Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan peserta, wawancara, serta analisis dokumen RPP dan hasil refleksi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif di SMA Mahaputra Tallo Makassar adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memberdayakan para guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Hasil lain yang diperoleh dari metode tersebut adalah:

1. Meningkatkan Keterlibatan Guru dan Siswa

Pendekatan partisipatif mendorong semua pihak yang terlibat baik guru dan siswa, maupun pihak sekolah untuk berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, program ini tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang "diberikan" oleh pihak luar (dosen) kepada mitra (guru), tetapi sebagai inisiatif bersama yang mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil yang dicapai.

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Kolaborasi

Pendekatan kolaboratif berfokus pada kerja sama antara tim pelaksana (dosen) dan guru fisika di sekolah. Dengan kolaborasi, pemahaman konsep-konsep pembelajaran, seperti Lesson Study, dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui kolaborasi ini, semua pihak dapat belajar bersama, saling berbagi pengalaman, dan meningkatkan kualitas pengajaran fisika di sekolah.

3. Pemberdayaan Guru dalam Proses Pembelajaran

Melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran, guru diberdayakan untuk meningkatkan kapasitas profesional mereka. Hal ini memperkuat kemampuan guru untuk

merancang pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pemberdayaan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pemberdayaan Guru dalam Proses Pembelajaran

4. Peningkatan Kapasitas Profesional secara Berkelanjutan

Melalui metode ini, guru tidak hanya belajar konsep-konsep baru, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkolaborasi secara berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Ini menciptakan budaya belajar yang tidak terbatas pada program pelatihan sekali jalan, tetapi menjadi suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan.

5. Mendorong Pembelajaran Reflektif dan Evaluatif

Dengan mengintegrasikan refleksi dalam setiap siklus pembelajaran, baik melalui observasi, diskusi, maupun analisis hasil pembelajaran, pendekatan ini membantu guru untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran mereka. Ini mendorong peningkatan pembelajaran berkelanjutan, di mana guru senantiasa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan diperbarui.

6. Menciptakan Komunitas Pembelajar yang Solid

Dengan melakukan kegiatan secara kolaboratif, pendekatan ini berfungsi untuk membangun komunitas pembelajar yang saling mendukung. Ini penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah, karena komunitas tersebut menjadi sumber daya untuk perkembangan profesional yang saling menguntungkan antar guru.

Metode pelaksanaan yang digunakan menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada prinsip *empowerment, collaborative learning, and reflective teaching*. Melalui tiga tahap utama persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam implementasi Lesson Study, tetapi juga membangun budaya kolaboratif dan reflektif dalam praktik pembelajaran fisika. Penguatan kapasitas guru melalui *lesson study* dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Workshop Bersama Guru SMA Mahaputra Tallo Makassar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan *lesson study* secara kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika, khususnya melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada siswa, serta refleksi bersama yang mendorong perbaikan berkelanjutan dalam strategi mengajar.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan penerapan lesson study di SMA Mahaputra Tello Makassar, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi rujukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran fisika di tingkat sekolah menengah. Pertama, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif bagi guru fisika maupun guru mata pelajaran lain, guna menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip dan praktik lesson study. Hal ini penting untuk memastikan bahwa

model pembelajaran ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan berkembang menjadi budaya profesional yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pihak sekolah disarankan untuk membentuk tim penggerak lesson study yang terdiri dari guru-guru aktif dan kepala sekolah. Tim ini berperan sebagai motor penggerak dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif. Dengan adanya tim ini, implementasi lesson study diharapkan dapat berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Akhirnya, keterlibatan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan sistemik. Lembaga-lembaga ini dapat memberikan fasilitas, kebijakan yang mendorong, serta wadah untuk berbagi praktik baik antarsekolah. Dukungan semacam ini akan memperkuat ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Setiadi, I. (2024). Studi Literatur Efektivitas Collaborative Learning dalam Pengajaran Fisika. In SINASIS (Seminar Nasional Sains) (Vol. 5, No. 1).
- Fauziah, C., Nuvitalia, D., & Saptaningrum, E. (2018). Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v9i2.3170>.
- Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di Smp Negeri 2 Kota

- Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1).
- Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Magfirah, L., & Menengah Pertama Negeri, S. (2024). Kesulitan Umum dan Startegi Pembelajaran Fisika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika*. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jii/>
- Muharam, S. (2023). Urgensi Infrastruktur Pendidikan Sebagai Wajah Peradaban Baru Ibu Kota Negara Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 106-113.
- Pandiangan, J. A. (2024). Analysis of Understanding Concepts and Obstacles to Understanding Concepts of Thermodynamics in Physics Lessons. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 40-46.
- Piyona, P., Maria, H. T., & Hamdani, H. (2025). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbantuan ISpring Suite dengan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(1), 241-249.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Suranata, K., Darmawan, G. E. B., Darmawan, N. A. S., Susiani, K., & Wati, L. W. (2024). Penguatan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum OBE melalui lesson study di LPK. *Lentera Negeri*, 5(2), 60-69.
- Sutrisno, S., Prestiadi, D., Alfajri, T. A., Mulyadin, E., Purwati, E., & Supriyanto, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital: Upaya Membangun Mutu Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 38-50.
- Syafaah, F., Muslimah, A. N., Khoir, F. A., & Chusni, M. M. (2024). Identifikasi Keefektifan Peran Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 5(2), 178-185.
- Yolanda, Y., & Lovisia, E. (2023). Lesson Study Mata Kuliah Telaah Kurikulum Buku Teks Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa menggunakan Alur Merdeka. *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika UNWIRA*, 1(2), 2985–5764.
- Zahwa, A., Safitri, R. D., Pratiwi, A. N. R., & Subiakto, V. S. N. (2025). Meningkatkan Daya Saing Bangsa: Peran Strategis Investasi Pendidikan dalam Pengembangan SDM. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 150-155.